Analisis Pembelajaran Sistem Organ Pencernaan menggunakan Model PBL (*Problem-Based Lerning*) dalam Meningkatkan Keaktfian Siswa

Yulia Farikhatunnisa*[1], Waskito Aji[2], Muhammad[3]

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI[1,2,3]
*e-mail: farikhatunnisayulia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pembelajaran IPAS materi system pencernaan manusia kelas V menggunkan Problem Based Lerning(PBL), SD Negri Pringapus 04 terlihat siswa kelas V kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran dimana siswa terlihat kurang tertarik terhadap pembelajaran dan tidak semua siswa yang antusias ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan hanya beberapa siswa yang terlihat mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian peneliti ingin mengetahui penerapan model PBL yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran IPAS khususnya materi system pencernaan manusia. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri Pringapus 04. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 15 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode: wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Bedasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Lerning* (PBL) ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS materi system pencernaan manusia.

Kata kunci : Problem Based learning; Sistem Pencernaan Manusia; Keaktifan Siswa.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the learning of science and natural sciences material on the human digestive system for grade V using Problem Based Learning (PBL), SD Negri Pringapus 04, it appears that grade V students are less active (passive) in the learning process where students appear less interested in learning and not all students are enthusiastic when learning takes place. This can be seen when the teacher asks questions to students and only a few students are seen raising their hands to answer questions from the teacher. Then the researcher wants to know the application of the PBL model that makes students active in science and natural science learning. especially the human digestive system material. In addition, the researcher also wanted to know what factors influence learning activities in grade V of SD Negeri Pringapus 04. This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this study were 15 fifth grade students. Data collection in this study was carried out using the following methods: interviews, observations, questionnaires and documentation. Based on the results of interviews with teachers, it was stated that the Problem Based Learning (PBL) learning model can increase student activeness in science learning on the human digestive system material.

Keywords **:** *Problem Based Learning; Human Digestive System; Student Activeness.*

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar peserta didik adalah keadaan, Prilaku, atau keaktifan yang ditunjukkan pada diri siswa selama proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti kemampuan untuk bertanya, memberikan umpan balik, menyelesaikan tugas, dapat menanggapi pertanyaan guru, berkolaborasi dengan siswa lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Menurut Whipple (dalam Hamalik 2019), aktivitas belajar peserta didik adalah proses belajar mengajar yang menekankan aktivitas siswa secara intelektual dan emosional dengan tujuan memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik selama peserta didik berada di kelas. Kesulitan belajar yang dialami siswa juga mempengaruhi dengan aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran, karena unsur penting

dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah aktivutas siswa. Siswa yang kurang antusiasi dalam belajar sehingga menyebabkan mereka tidak berusaha untuk memanfaatkan kemampuannya Usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa mengalami, memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek lainya dari apa yang telah dilakukan. Suparno (dalam Rachman, dkk 2014:17) berpendapat bahwa perlu diciptakanya suasana yang membuat peserta didik antusias dalam keaktifan belajar terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau memecahkan persoalanya. Hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya Dwi Setyowati, dkk (2023) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Materi Puisi Melalui Lkpd Berbasis Problem Solving".

Gejala Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tidak aktifnya siswa saat pembelajaran di kelas. (Setyaningrum dalam 2015) berpendapat Contohnya tidak aktifnya siswa ialah pada kesenangan dan kebiasaan minat belajar peserta didik kurang, keuletan, dan kurangnya semangat guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Ada juga factor-faktor yang berkontribusi dalam kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas seperti kurangnya kebiasaan guru dalam memberikan pujian siswa, hukuman yang berlebihan, atau teguran yang tidak tepat, kurangnya minat siswa terhadap alat bantu pengajarn yang digunakan guru, dan metode Pembelajaran yang kurang menyenangkan Dalam Upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dalam sistem pembelajaran yang secara sistematis mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat diapati melalui Partisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya, pemecahan masalah, dan bertanya kepada siswa atau guru lain jika merreka tidak memahami masalah yang mereka hadapi. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai memperhatikan, hal seperti mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa bertanya dan keberanian siswa. Hal tersebut dialami saat melakukan observasi yang dilaksanakan di SD Negeri Pringapus 04 kelas V dimana siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, karena guru kurang menarik dalam menggunakan model pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penungasan saja, sehingga cenderung membosankan dan menghambat perkembangan siswa, dengan itu guru belum memaksimalkan pembelajaran disekolah dengan kata lain guru belum bervariasi menggunakan model pembelajaran.

Oleh karena itu guru juga berperan dalam untuk menciptakan suasana kelas yang aktif. Bekti Ariyani (Rusyan Hermawan 2020) menyatakan bahwah salah satu prinsip pengelolaan kelas yang baik dengan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran. Bedasarkan observasi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri pringapus 04 materi system pencernaan manusis guru menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga saat pembelajran yang cenderung membosankan di kelas. Jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus maka pembelajaran akan menjadi monoton hanya berpusat kepada guru saja khususnya pada mata pembelajaran IPAS materi system pencernaan manusia. Sistem pencernaan manusia merupakan materi yang perlu diketahui fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru bisa melakukan dengan menggunakan media ataupun model pembelajaran yang menarik inovatif dengan melibatkan siswa dalam berpatisipasi hal tersebut akan memberikan dampak bagi siswa seperti antusias dalam pembelajaran, kekompakan dalam berkelompok bahkan mampu memecahkan masalah. Ketika peneliti melakukan pelaksanaan observasi terlihat guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat terkait materi yang telah diterima, namun tidak ada siswa yang memberikan respon terhadap intruksi tersebut. Berdasarkan permasalahan yang terjadi Ketika guru memberikan pengajaran dapat dikatakan bahwa terjalinya interaksi kepada siswa berkurang, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung terkesan pasif dan berpusat kepada guru. Oleh karena itu guru harus aktif dan memilah model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas V khususnya mata Pelajaran IPAS.

Cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlu memilih model yang dilakukan agar mendorong siswa agar terlibat aktif dan saling memberi dukungan untuk menuntaskan materi yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, model yang cocok untuk mengatasi permasalahan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS system pencernaan manusia kelas V SD Negeeri Pringapus 04 yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Hal tersebut telah dibuktikan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan Penelitian sebelumnya. Bahwa yang dilakukan oleh Purnamasari & Siswanto (2022) berjudul " Keefektifan Model *Problem Based Learning* dengan Video Perubahan Wujud Benda untuk Berpikir meningkatkan Kritis". ketrampilan Sedangkan Nisa (2015) menyatakan *Problem Based Learning* ini suatu model pembelajaran bagi siswa untuk menemukan suatu masalah yang nyata, mengumpulkan informasi dan strategi. penggunaan PBL ini dapat meningkatkan keaktifan siswa, karena siswa di dorong untuk dapat mencari, menemukan dan menganalisis suatu proses dalam memecahkan masalah. Menurut Eka Yulianti (dalam nuroso dkk: 2019) dapat menyimpulkan bahwa pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memfokuskan siswa untuk memecahkan masalahnya dengan mandiri sehingga dengan tindakan tersebut siswa akan terbiasa berpikir kritis dan mempunyai kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas, siswa sangat perlu dikembangkan lagi kemampuan berfikir siswa agar terlihat aktif di dalam kelas dan mampu memecahkan masalah khususnya pembelajaran IPAS dalam sistem pencernaan manusia kelas V. Agar kemampuan berpikirnya dapat berkembang dan antusias dalam belajar mengaja. Oleh karena itu peneliti dapat menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat dan menarik yang berjudul "Analisis pembelajaran IPAS Pencernaan Manusia Sistem kelas V Menggunakan Model PBL dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Metode kualitatif ini menggambarkan Pembelajaran IPAS Analisis Sistem Pencernaan Manusia Kelas V Menggunakan Model PBL dalam meningkatkan Keaktifan Siswa.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Mengunakan PBL dalam meningkatkan keaktifan siswa, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pringapus 04 yang berjumlah 15 anak. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia menggunakan sebuah dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Penelitian ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran IPAS bahasan sistem pencernaan manusia. Dalam metode ini pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 14 November 2025. Instrumen penelitian dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Pringapus 04 dikelas V melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, Wawancara dilakukan setelah pengamatan dan atas dasar pengamatan pembelajaran di dalam kelas. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa dapat diukur dengan indicator yaitu (1) siswa memperhatikan penjelasan dari guru (2) siswa aktif dalam kegiatan diskusi (3) siswa berani mengajukan pertanyaan (4) siswa berani menanggapi pertanyaan (5) siswa mampu menyelesaikan masalah. Keaktifan siswa diobservasi dengan lembar angket kekatifan siswa yang berisi 10 pernyataan atau indicator kekatifan siswa. Penilaian pada lembar angket tersbeut nantinya menentukan Jumlah Presentase setiap siswa. Jumlah Presentase keaktifan siswa di peroleh dari :

$$\left(\frac{\text{Jumlah indikator terpenuhi}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}}\right) \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan presentase keaktifan siswa, maka tingkat keaktifan tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria presentase keaktifan siswa yang menjadi acuan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.1 Kriteria keaktifan siswa

Kategori	Presentase
Selalu	100%-75%
Sering	75%-50%
Jarang	50%-25%
Tidak Pernah	25%-0%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru kelas V SD Negeri Pringapus 04 diketahui bahwa dalam mengikuti pelajaran siswa sangat antusias akan tetapi tidak semuanya masih ada juga yang tidak terlalu semangat untuk belajar. Minat belajar siswa juga sangat tinggi namun demikian masih ada beberapa siswa yang kurang berminat terhadap beberapa mata pelajaran khususnya mata Pelajaran IPAS, di karenakan mereka merasa kalau itu pelajaran yang sulit dipaham dan cenderung membosankan.

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Analisis tersebut kemudian dilakukan dan disajikan dalam format deskriptif. Indicator keaktifan belajar yang harus dicapai siswa antara lain: senang mengikuti pelajaran IPAS, termotivasi untuk bertanya pada saat proses belajar, senang melakukan diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat dan saling bekerjasama angota kelompok, memahami dan mengerti materi dengan benar.

Kristin, & Astuti (2017:157) menyatakan Keaktifan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa tersebut dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. Hal tersebut telah dibuktikan melalui hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sulianto (2023) berjudul "Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas V SD". Penelitian ini menunjukkan adanya sebuah peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa.

Bedasarkan dari data dan hasil analisis yang diperoleh yang dilakukan bahwa pertanyaan 1 Sebanyak 15 siswa senang mengikuti pelajaran IPAS. Pada pernyataan 2 terdapat 10 siswa menjawab termotivasi untuk bertanya pada saat proses, belajar, pada pertanyaan 3 ada 14 siswa senag melakukan diskusi kelompok dengan bimningan guru, pada pernyataan 4 ada 14 siswa atau semua siswa menjawab dengan berani mengemukakan pendapat dan saling bekerjasama dalam melakuka diskusi kelompok, pada pertanyaan 5 ada 15 siswa atau semua siswa menjawab senang memantau teman dalam kelompok, pada pertanyaan 6 ada 13 siswa menjawan dapat belajar dari diskusi bersama anggota kelompok, pada pertanyaan 7 ada 10 siswa menjawab memahami materi system dan fungsi pencernaan manusia dengan benar, pada pertanyaan 8 ada 11 siswa senag belajar materi IPAS menggunakan model pembelajaran PBL, pada pertanyaan 9 ada 5 siswa yang sulit memahami pembelajaran IPAS, Pertanyaan yang terakhir ke-10 ada 13 Siswa yang ingin belajar IPAS dengan cara yang lebih menarik, seperti melalui permainan atau eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis keaktifan belajar siswa dengan 10 pernyataan atau indikator untuk setiap siswanya, bahwa terdapat 5 siswa dengan persentase 100% termasuk dalam kategori Selalu, kemudian 4 siswa dengan persentase 90% termasuk dalam kategori Seing, 3 siswa dengan persentase 80% termasuk dalam kategori Jarang, 2 siswa dengan persentase 70% termasuk dalam kategori Tidak pernah, kemudian 1 siswa persentase 50% termasuk dalam kategori cukup.

Selain itu, hasil wawancara yang saya lakukan dengan beberapa siswa kelas V SD Negeri Pringapus 04 menyatakan bahwa pembelajaran dengan berdiskusi dan membuat kreatifitas sesuai dengan kelompoknya

pada materi Sistem pencernaan manusia adalah hal yang sangat seru dan menyenangkan dibandingkan hanya mengetahui secara cerita ataupun penjelasan dengan menggunakan PBL ini siswa lebih aktif dan cenderung tidak bosan dalam materi tersebut.

Zuhri (2020) menyatakan cara pembelajaran yang diharapkan ialah dengan model inovatif dalam model pembelajaran PBL. Hal yang sama diungkapkan oleh Yusri, A,Y, (2018) bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah siswa adalah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) dapat meningkatkan kekatifan siswa pada materi Sistem pencernaan manusia mata Pelajaran IPAS kelas V SD Negeri Pringapus 04. Siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi menyelesaikan suatu permasalahan saat mengerjakan LKPD dalam diskusi kelompok.

Model *Problem Basic Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS Guru kelas V juga mengatakan bahwa siswa menjadi sangat amat antusias jika menggunakan model tersebut. Selain itu, siswa juga aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawabanya masih kurang tepat tetapi setidakanya anak sudah berani mengemukakan pendapatnya (aktif) sehingga siswa yang masih kesulitan dalam menerima materi atau menjawab dengan jawaban yang kurang tepat akan dibimbing guru supaya tahu jawaban yang benar. Dan siswa yang kurang memahami materi akan di berikan jawaban yang sekira nya siswa itu menerima penjelasan dari guru yang sebelum nya siswa itu tidak paham menjadi paham dan mengerti mataeri yang disampaikan oleh guru.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini yang dilakukan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL)cukup efektif didalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajarn serta dalam pelajaran ini peserta didik juga memiliki nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran sepertoo nilai tanggung jawab, kerjasama, serta peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mengemukakan menyampaikan pendapat. Bedasarkan hasil dari peneelitian menunjukan hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa model pemeblajaran *problem basic lerning* (PBL) dapat meningkatkan kekreatifan siswa pada materi system pencernaan manusia mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri Pringapus 04. Siswa lebih berani menyampaikan pendapat dalam berdiskusi menyelesaikan suatu permasalahan saat pengerjakan LKPD dlam diskusi kelompok. Dengan model Problem Basic Lerning (PBL) pada pembelajaran IPAS Guru kelas V juga mengatakan bahwa siswa menjadi sangat antusias jika menggunakan motel tersebut. Selain itu, juga aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawbannya masih kurang tepat akan sibimbing guru supaya tahu jawaban yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Mahanis, J., & Syahwani, S. (2022). Strategi Guru mengelola kelas dalam meningkatkan keaktifam belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. TADRIBUNA: *Journal of Islamic Education Management, 3(1), 21-31*.

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9(2), 292-299.

Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 287-293.*

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(3), 353-361.

Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pelajaran Mata Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar.

Paruntu, .N. M., & Monigir, N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal *Basicedu, 6(6), 9736-9744.*

Djunaedy, R. P. (2020). Penerapan pembelajaran online dengan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas XI MM 3 SMKN 5 Malang. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(2), 95-108.*

Arifah, N., Kadir, F., & Nuroso, H. (2021). Hubungan antara model pembelajaran problem based learning dengan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran fisika siswa. *Karst: Pendidikan Fisika Jurnal Dan Terapannya, 4(1), 14-20.*

Amin, A. M., Nuroso, H., & Untari, M. F. A. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 8(2).*

Supriyono, Y., Siswanto, J., & Purnamasari, I. (2022). Keefektifan Model Problem Based Learning dengan Video Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Kualita Pendidikan, 3(2), 109-116.*

Syifa, U. Z., Sulianto, J., & Watimah, S. (2023, July). 249. Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas II SD. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (Vol. 1, No. 1, pp. 2210-2218).

Rois, A. M. A., Damayani, A. T., Setyawati, R. D., & Mayasari, V. (2023). Meningkatkan Upaya Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Materi Puisi Melalui Lkpd Berbasis Problem Solving. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang, 9(2), 4497 4506*.

Pramudita, D. A., Supandi, S., & Zuhri, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Pamotan. *Imajiner: Jurnal Matematika dan*